

Mengejar *Financial Freedom*: *Cognitive Bias* Dalam *Financial decision* Di Tren Judi Online Pada Generasi Z

Komang Sri Widiantari¹, Ni Putu Ita Aryacahyani²

^{1,2}Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

E-mail: widiantari@undiknas.ac.id¹, Putuita50@gmail.com²

Article History:

Received: 29 Oktober 2025

Revised: 19 November 2025

Accepted: 07 Desember 2025

Keywords: *Illusion of control, Overconfidence, Financial literacy, Financial decision, Generation Z*

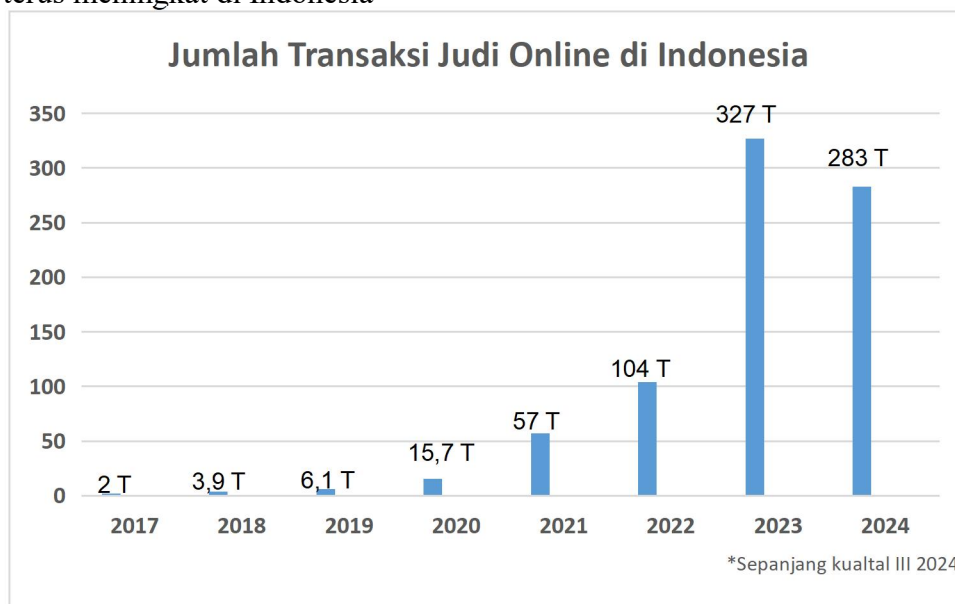
Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *illusion of control* dan *overconfidence* terhadap *financial decision*, serta peran moderasi *financial literacy* pada Generasi Z di Kota Denpasar. Penelitian ini didasarkan pada teori *Behavioral Finance* yang menjelaskan bahwa bias psikologis sering kali menyebabkan individu mengambil keputusan keuangan yang tidak rasional. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Responden dalam penelitian ini merupakan individu dari Generasi Z yang terlibat dalam aktivitas keuangan daring, termasuk perjudian online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *illusion of control* dan *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan, sedangkan *financial literacy* berpengaruh positif namun tidak signifikan. Selain itu, *financial literacy* tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara *illusion of control* dan *financial decision*. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan keuangan di kalangan Generasi Z lebih banyak dipengaruhi oleh faktor psikologis dibandingkan dengan pengetahuan keuangan. Penelitian ini menekankan pentingnya kesadaran perilaku dalam meningkatkan efektivitas program literasi keuangan dan mendorong perilaku keuangan yang lebih rasional di kalangan Generasi Z.

PENDAHULUAN

Teknologi digital telah merevolusi cara Generasi Z memandang dan mengejar kesuksesan finansial (Saffanah & Fitri 2025). Melalui media sosial, mereka terpapar berbagai narasi tentang *financial freedom* dan strategi cepat kaya yang diperkuat oleh *finfluencer* melalui kisah pribadi dan narasi sukses yang membangun kedekatan emosional serta keyakinan bahwa kebebasan finansial dapat dicapai oleh siapa pun (Hayes et al., 2024). Namun, dorongan kuat untuk mencapai tujuan finansial sering kali membuat individu mudah percaya dengan narasi yang meyakinkan meskipun tidak realistis (Housel, 2020). sementara pemahaman Generasi Z tentang *financial literacy* masih terbatas.

Ditengah dorongan ini, muncul tren meningkatnya minat terhadap judi *online* yang menjanjikan keuntungan cepat dan menimbulkan ilusi pencapaian finansial instan. Berdasarkan data Kriminal Khusus Polda Bali, periode Januari - Agustus 2025 tercatat 8 kasus baru dan 11 kasus terselesaikan terkait judi *online* di Denpasar, sebagian besar melibatkan *influencer* yang mempromosikan aktivitas tersebut melalui media sosial. Judi *online* merupakan bentuk perjudian

berbasis daring yang melibatkan proses permainan dan transaksi keuangan secara digital (Migu & Zaky, 2022). Tingginya penetrasi internet di Kota Denpasar, yakni 91,06% yang melampaui rata-rata Provinsi Bali sebesar 77,56% hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z, memiliki akses yang sangat luas terhadap internet dan potensi keterpaparan tinggi terhadap judi *online* (BPS, 2024). Pusat Pelaporan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) mencatat sejumlah transaksi judi *online* yang terus meningkat di Indonesia



Gambar 1. Jumlah stransaksi judi *online* di Indonesia

Sumber: www.tempo.com

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia menghadapi lonjakan signifikan dalam aktivitas judi *online*, yang kini berkembang menjadi ancaman serius bagi stabilitas sosial dan ekonomi masyarakat. Judi *online* terbukti berdampak pada perekonomian masyarakat dan negara (Syakira *et al.*, 2024). Menurut pakar UGM (Lantara, 2024), perjudian yang tidak bertanggung jawab menyebabkan peningkatan beban ekonomi, termasuk hutang dan hilangnya pendapatan bagi keluarga.

Setiap jenis permainan judi *online* memiliki daya tariknya sendiri, yang menarik pemain untuk mengejar ilusi kekayaan cepat. Rangsangan visual dan auditif, seperti suara mesin judi, dapat memicu dorongan emosional yang kuat untuk terus bermain (Clear, 2019). Pemain sering kali merasa hampir menang, yang membuat mereka terus mencoba lagi dan lagi meskipun pada akhirnya sistem permainan tetap menguntungkan bagi bandar (Stange & Dixon, 2020). Perjudian mengalihkan sumber daya keuangan dari kegiatan produktif menuju aktivitas spekulatif, mencerminkan *financial decision* yang tidak optimal dan berisiko, karena berorientasi jangka pendek, impulsif, dan merusak stabilitas finansial. (Adabor, 2025).

Financial decision merupakan proses penentuan alokasi sumber daya keuangan yang dimiliki individu untuk mencapai tujuan tertentu. Namun, individu tidak selalu bertindak secara rasional dalam mengambil keputusan finansial (Chaubey & Raj, 2024). Pengambilan keputusan finansial yang idealnya bersifat rasional sering kali terdistorsi oleh bias kognitif, emosi, dan rendahnya literasi keuangan, sehingga keputusan tersebut menjadi impulsif dan menyerupai perilaku *gambling* daripada investasi rasional (Ady *et al.*, 2020).

Illusion of control merupakan bias kognitif yang membuat individu melebih-lebihkan

kemampuannya mengendalikan hasil yang bergantung pada keberuntungan, sehingga mendorong perilaku judi *online* dan pengambilan keputusan finansial yang irasional, terutama di kalangan Generasi Z yang sangat terhubung secara digital (Pompian, 2012; Salsabila, 2020). Pada penelitian sebelumnya (Monson et al., 2024) tidak ada bukti yang kuat untuk pengaruh *illusion of control* dalam melakukan judi *online*. Namun, dipenelitian yang lainnya menemukan (Delfabbro et al., 2020) *illusion of control* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan memperkuat peranannya dalam pengambilan keputusan yang tidak rasional dan potensi berkembangnya kecanduan judi.

Selain *illusion of control*, bias irasional lain yang umum pada pemain judi *online* adalah *overconfidence*, yakni keyakinan berlebihan terhadap kemampuan diri yang meningkatkan antusiasme berjudi dan mengabaikan risiko kerugian finansial (Sharma, 2020). Pemain yang terlalu percaya diri merasa yakin dengan keberuntungan kemenangan yang terus berulang seperti kemenangan yang mereka dapatkan diawal permainan. Hasil temuan pada penelitian sebelumnya (Sharen & Linawati, 2023) *overconfidence* berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengambilan *financial decision*. Di penelitain lainnya menemukan (Lathifatunnisa & Nur Wahyuni, 2021) Pengaruh *overconfidence* secara positif tidak signifikan berpengaruh pada keputusan finansial.

Salah satu cara untuk mengurangi dampak negatif dari *financial decision* yang buruk dalam perjudian *online* adalah dengan meningkatkan *financial literacy*. *Financial literacy* memungkinkan individu untuk memahami risiko dan peluang dengan lebih baik, serta mengalokasikan dana mereka ke instrumen investasi yang lebih menguntungkan dan memiliki return yang pasti. Hasil penelitian yang didapat oleh (Watanapongvanich et al., 2021) literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *financial decision* pada judi *online*. Namun, Di penelitian lainnya menemukan (Hamurcu et al., 2025) meskipun individu dengan *gambling disorder* memiliki pengetahuan finansial, literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya memahami pengaruh faktor psikologis terhadap pengambilan keputusan finansial di tengah maraknya judi *online* di kalangan Generasi Z Denpasar. bias *illusion of control* dan *overconfidence* mendorong keputusan finansial yang spekulatif dan irasional, sementara *financial literacy* berpotensi memoderasi pengaruh tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi untuk memberikan pemahaman terkait keputusan finansial yang irasional. Sehingga penelitian ini penting untuk menganalisis hubungan antarvariabel tersebut dalam kerangka *behavioral finance* serta memberikan dasar bagi peningkatan *financial literacy* generasi Z.

LANDASAN TEORI

Behavioral finance menyoroti pengaruh bias kognitif dan emosional terhadap pengambilan keputusan finansial, yang sering kali menyimpang dari asumsi rasionalitas dalam teori keuangan klasik, seperti terlihat pada bias *illusion of control*, *overconfidence*, *regret aversion*, dan *herding behavior* (Atif Sattar et al., 2020) *Behavioral finance* mempelajari bagaimana faktor psikologis dan sosial memengaruhi cara individu berpikir dan bertindak dalam pengambilan keputusan finansial. Dalam konteks judi *online*, teori ini menjelaskan bahwa perilaku finansial dipengaruhi oleh keberanian mengambil risiko (*risk taking*) dan bias kognitif seperti *overconfidence*, *loss aversion*, serta *herding behavior*. Fitur visual, bonus, dan sistem imbalan acak dalam judi *online* mengeksplorasi bias-bias tersebut, sehingga mendorong pengambilan keputusan yang irasional dan berpotensi adiktif (Asbaruna et al., 2024)

Illusion of control

Illusion of control merupakan bias kognitif ketika individu meyakini dapat mengendalikan hasil suatu peristiwa yang sebenarnya ditentukan oleh faktor acak (Clark & Wohl, 2022; Langer, 1975). Dalam judi *online*, bias ini tampak ketika pemain merasa keputusan individu seperti memilih angka, waktu bermain, atau pola taruhan yang dapat memengaruhi hasil permainan, padahal sistem ditentukan secara acak melalui *random number generator* (RNG). Dalam kerangka *behavioral finance*, *illusion of control* termasuk salah satu *cognitive bias* yang berpengaruh signifikan terhadap pengambilan *financial decision* secara irasional. Individu dengan tingkat *illusion of control* tinggi cenderung memiliki keyakinan irasional yang lebih kuat terhadap aktivitas perjudian (Delfabbro et al., 2020).

Overconfidence

Overconfidence merupakan kondisi ketika individu memiliki keyakinan berlebihan terhadap kemampuannya dalam pengambilan keputusan finansial. Dalam konteks perjudian *online*, pemain yang *overconfidence* cenderung melebih-lebihkan kemampuan prediksi mereka dan menganggap strategi pribadi mampu mengalahkan sistem, sehingga mendorong pengambilan keputusan berisiko tanpa mempertimbangkan potensi kerugian (Kumar & Prince, 2022).

Financial literacy

Financial literacy merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial (OJK, 2024). Rendahnya literasi keuangan membuat individu lebih rentan terhadap keputusan impulsif dan berisiko tinggi, sedangkan individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung mampu mengelola keuangan secara rasional, memahami risiko, dan tidak mudah tergoda untuk berjudi secara berlebihan (Watanapongvanich et al., 2021).

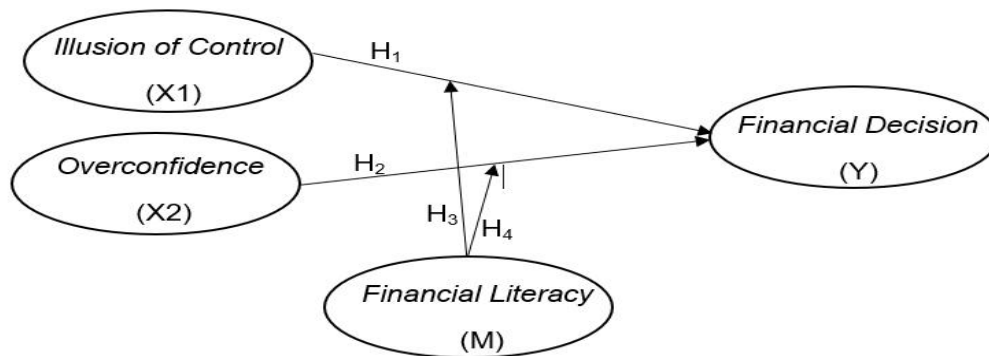
Financial decision

Pengambilan keputusan finansial merupakan proses pengelolaan keuangan yang mencakup manajemen risiko, investasi, dan pengaturan pengeluaran (Brigham & Ehrhardt, 2020). Proses ini dipengaruhi oleh literasi keuangan, sikap terhadap risiko, serta faktor psikologis seperti bias kognitif dan emosi (Pompian, 2021). Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung membuat keputusan finansial yang rasional melalui perencanaan dan pemanfaatan informasi ekonomi, serta menghindari perilaku berisiko seperti judi *online* (Kendzia & Borrero, 2022; Lusardi, 2019).

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh *illusion of control* dan *overconfidence* terhadap *financial decision* serta peran moderasi *financial literacy* dalam judi *online* pada Generasi Z di Kota Denpasar. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara numerik dan analisis statistik. Populasi penelitian adalah Generasi Z (lahir 1997 - 2012) yang berdomisili di Denpasar dan pernah melakukan minimal satu transaksi judi *online*, dengan teknik *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tersebut. Sampel ditetapkan sebanyak 120 responden (acuan: jumlah indikator $\times$ 6). Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berbasis Google Form menggunakan skala Likert empat poin (1 = Sangat Tidak Setuju sampai 4 = Sangat Setuju) yang mengukur empat variabel utama: *illusion of control*, *overconfidence*, *financial literacy*, dan *financial decision*. sebelum analisis dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen serta statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik sampel. Analisis data

dilaksanakan dengan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) menggunakan SmartPLS 4, meliputi pengujian *outer model* (validitas konvergen dengan loading factor $\geq 0,50$ dan AVE $> 0,50$, serta reliabilitas dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability $> 0,70$) dan *inner model* (evaluasi R-Square, F-Square untuk *effect size*, dan Q-Square untuk relevansi prediktif). Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis jalur dan prosedur *bootstrapping* untuk memperoleh nilai-t dan signifikansi, termasuk pengujian efek moderasi *financial literacy* terhadap hubungan antara *illusion of control/overconfidence* dan *financial decision* pada populasi Generasi Z di Denpasar.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Data diolah, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden memberikan gambaran yang jelas mengenai demografis Generasi Z di Kota Denpasar. Penelitian ini melibatkan 120 responden yang dipilih melalui metode *purposive sampling*, dengan kriteria utama yaitu individu yang berdomisili di Denpasar dan pernah melakukan transaksi judi *online* minimal satu kali. Berdasarkan distribusi usia, responden didominasi oleh kelompok berusia 21 tahun sebanyak 61 orang atau 51%, diikuti oleh usia 22 tahun sebanyak 22 orang atau 18%, dan usia 20 tahun sebanyak 13 orang atau 11%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tahap awal kedewasaan, yaitu usia produktif yang rentan terhadap pengaruh eksternal dalam pengambilan keputusan finansial. Dari sisi jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 96 orang atau 80%, sementara perempuan hanya berjumlah 24 orang atau 20%.

Berdasarkan domisili, responden tersebar di empat wilayah utama Denpasar, dengan jumlah terbanyak berasal dari Denpasar Selatan sebanyak 41 orang atau 34%, disusul Denpasar Timur sebanyak 28 orang atau 23%, Denpasar Barat 26 orang atau 22%, dan Denpasar Utara 25 orang atau 21%. Dominasi responden dari Denpasar Selatan dapat dikaitkan dengan tingkat aktivitas ekonomi dan digital yang lebih tinggi di wilayah tersebut, sehingga akses terhadap teknologi finansial maupun situs judi *online* menjadi lebih luas. Secara keseluruhan, karakteristik responden ini mencerminkan populasi Generasi Z perkotaan dengan tingkat konektivitas tinggi, yang berpotensi besar menghadapi dinamika pengambilan keputusan finansial berbasis perilaku digital.

2. Hasil Uji Statistik dan Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian secara empiris dan memahami karakteristik responden serta persepsi mereka terhadap setiap variabel (Sugiyono, 2019). Analisis ini dilakukan dengan menghitung nilai frekuensi dan rata-rata untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden terhadap indikator penelitian. Pengukuran persepsi responden menggunakan skala Likert dengan kriteria sebagai berikut: 1,00–1,75 (Sangat Tidak Setuju), 1,76–2,50 (Tidak Setuju), 2,51–3,25 (Setuju), dan 3,26–4,00 (Sangat Setuju).

Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel *Illusion of control*

Tabel 1. Deskripsi Jawaban Responden Terhadap *Illusion of control*

No	Pernyataan	Sebaran Jawaban				Rerata	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Pernyataan 1	15	25	32	48	2.78	Setuju
2	Pernyataan 2	15	21	46	38	2.95	Setuju
3	Pernyataan 3	27	18	34	41	2.64	Setuju
4	Pernyataan 4	18	20	47	35	3.08	Setuju
5	Pernyataan 5	10	36	43	31	3.33	Sangat Setuju
RERATA KESELURUHAN						2.96	Setuju

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat *illusion of control* berada pada kategori setuju, ditunjukkan dari rata-rata keseluruhan 296,037. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki persepsi bahwa mereka dapat mengontrol atau mempengaruhi hasil suatu permainan dalam judi *online*.

Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel *Overconfidence*

Tabel 2. Deskripsi Jawaban Responden Terhadap *Overconfidence*

No	Pernyataan	Sebaran Jawaban				Rerata	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Pernyataan 1	15	18	63	24	3.51	Sangat Setuju
2	Pernyataan 2	10	26	49	35	3.23	Setuju
3	Pernyataan 3	21	18	44	37	2.95	Setuju
4	Pernyataan 4	13	26	40	41	3.04	Setuju
5	Pernyataan 5	20	15	40	45	2.79	Setuju
RERATA KESELURUHAN						3.10	Setuju

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat *overconfidence* berada pada kategori setuju, ditunjukkan dari rata-rata keseluruhan 310,613. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi pada keputusan untuk berjudi *online*.

Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel *Financial literacy*

Tabel 3. Deskripsi Jawaban Responden Terhadap *Financial literacy*

No	Pernyataan	Sebaran Jawaban				Rerata	Kriteria
		1	2	3	4		

1	Pernyataan 1	10	12	28	70	2.56	Setuju
2	Pernyataan 2	13	7	44	56	2.70	Setuju
3	Pernyataan 3	12	10	29	69	2.50	Tidak Setuju
4	Pernyataan 4	8	2	30	80	2.54	Setuju
5	Pernyataan 5	9	8	28	75	2.53	Setuju
RERATA KESELURUHAN						2.56	Setuju

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat *financial literacy* berada pada kategori setuju, ditunjukan dari rata-rata keseluruhan 2.56. Hal ini menunjukkan penjudi *online* tetap memiliki tingkat literasi yang memadai.

Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel *Financial decision*

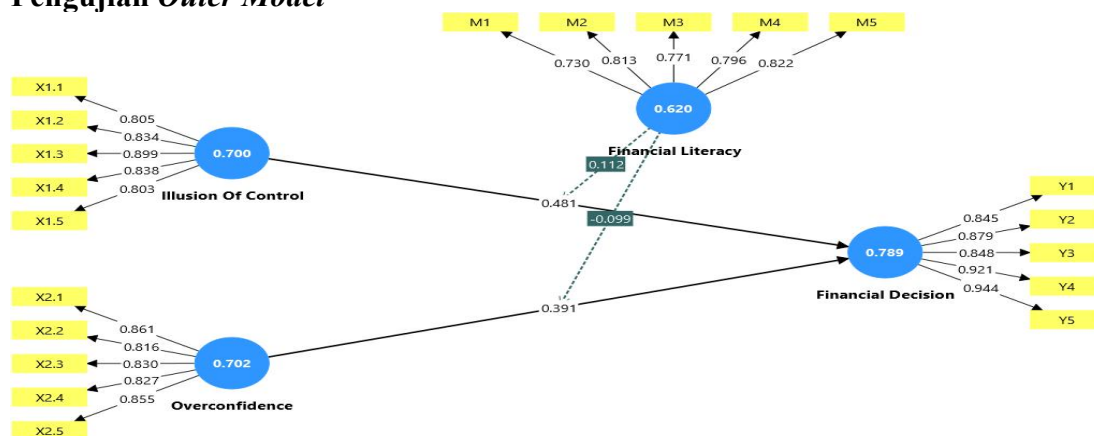
Tabel 4. Deskripsi Jawaban Responden Terhadap *Financial decision*

No	Pernyataan	Sebaran Jawaban				Rerata	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Pernyataan 1	24	13	35	48	2.59	Setuju
2	Pernyataan 2	39	13	31	37	2.03	Tidak Setuju
3	Pernyataan 3	26	18	32	44	2.58	Setuju
4	Pernyataan 4	38	17	29	36	2.44	Tidak Setuju
5	Pernyataan 5	33	18	28	41	2.44	Tidak Setuju
RERATA KESELURUHAN						2.42	Tidak Setuju

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan tingkat *financial decision* berada pada tingkat tidak setuju, ditunjukan dari rata-rata keseluruhan 2.42. hal ini menunjukkan bahwa respon masih berhati-hati dalam mempertimbangkan kondisi keuangan dalam berjudi *online*.

3. Pengujian *Outer Model*



Gambar 2. *Outer Model*

Uji *Convergent Validity*

Tabel 5. Hasil *Outer Loading*

No	Variabel	Indikator	Loading Factor	Hasil
----	----------	-----------	----------------	-------

1	<i>Illusion of control (X1)</i>	X1.1	0.805	Valid
		X1.2	0.834	Valid
		X1.3	0.899	Valid
		X1.4	0.838	Valid
		X1.5	0.803	Valid
2	<i>Overconfidence (X2)</i>	X2.1	0.861	Valid
		X2.2	0.816	Valid
		X2.3	0.830	Valid
		X2.4	0.827	Valid
		X2.5	0.855	Valid
3	<i>Financial literacy (M)</i>	M.1	0.730	Valid
		M.2	0.813	Valid
		M.3	0.771	Valid
		M.4	0.796	Valid
		M.5	0.822	Valid
4	<i>Financial decision (Y)</i>	Y.1	0.845	Valid
		Y.2	0.879	Valid
		Y.3	0.848	Valid
		Y.4	0.921	Valid
		Y.5	0.944	Valid

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji validitas konvergen melalui pengukuran *outer loading* ditunjukkan pada Tabel 5, analisis berhasil mengkonfirmasi pada semua variabel telah memperoleh nilai *loading* yang melebihi syarat minimum sebesar 0.70. berdasarkan hasil ini, bahwa data yang digunakan dapat dinyatakan terbukti valid.

Tabel 6. Hasil AVE

Variabel	AVE	Hasil
<i>Illusion of control</i>	0.789	Valid
<i>Overconfidence</i>	0.620	Valid
<i>Financial literacy</i>	0.700	Valid
<i>Financial decision</i>	0.702	Valid

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji validitas konvergen melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE) ditunjukkan pada tabel 6, mengkonfirmasi bahwa seluruh variabel yang digunakan telah memperoleh nilai AVE > 0.5. hasil ini menunjukkan data yang digunakan telah terbukti valid.

Uji Discriminant Validity

Tabel 7. Hasil Cross Loading

No	<i>Financial decision</i>	<i>Illusion of control</i>	<i>Overconfidence</i>	<i>Financial literacy</i>
----	---------------------------	----------------------------	-----------------------	---------------------------

X1.1	0.586	0.805	0.546	0.274
X1.2	0.675	0.834	0.643	0.373
X1.3	0.798	0.899	0.752	0.345
X1.4	0.666	0.838	0.659	0.342
X1.5	0.597	0.803	0.551	0.279
X2.1	0.604	0.605	0.861	0.394
X2.2	0.577	0.621	0.816	0.305
X2.3	0.614	0.577	0.830	0.380
X2.4	0.641	0.635	0.827	0.397
X2.5	0.765	0.728	0.855	0.417
M.1	0.174	0.169	0.221	0.730
M.2	0.471	0.474	0.483	0.813
M.3	0.242	0.240	0.328	0.771
M.4	0.155	0.141	0.209	0.796
M.5	0.296	0.269	0.357	0.822
Y.1	0.845	0.706	0.732	0.420
Y.2	0.879	0.660	0.663	0.290
Y.3	0.848	0.675	0.578	0.381
Y.4	0.921	0.723	0.690	0.326
Y.5	0.944	0.785	0.749	0.347

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil validitas diskriminan me disajikan pada Tabel 7, nilai *cross loading* setiap indikator terhadap konstraknya memiliki korelasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi terhadap konstruk lainnya. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan dengan baik.

Tabel 8. Akar AVE

Variabel	<i>Illusion of control</i>	<i>Overconfidence</i>	<i>Financial literacy</i>	<i>Financial decision</i>
<i>Illusion of control</i>	0.888			
<i>Overconfidence</i>	0.397	0.787		
<i>Financial literacy</i>	0.801	0.388	0.837	
<i>Financial decision</i>	0.771	0.455	0.761	0.838

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji validitas melalui pengukuran akar *Average Variance Extracted* (AVE) ditunjukkan pada Tabel 8, diketahui bahwa nilai akar AVE setiap konstruk memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar kostruknya lainnya. Dengan demikian, item-item kuesioner yang digunakan dinyatakan valid dan layak sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

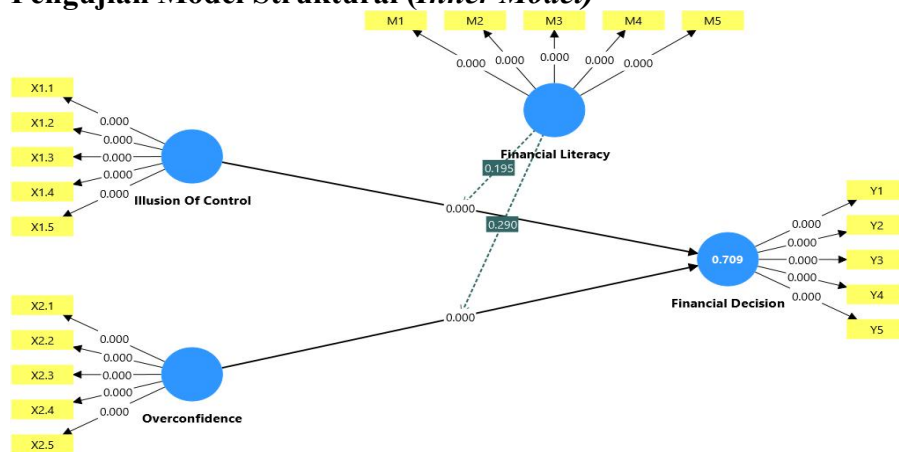
Tabel 9. Hasil Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Rho_A	Hasil
<i>Illusion of control</i>	0.893	0.921	0.903	Reliabel
<i>Overconfidence</i>	0.894	0.922	0.901	Reliabel
<i>Financial literacy</i>	0.858	0.890	0.959	Reliabel
<i>Financial decision</i>	0.933	0.949	0.937	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji sebagaimana ditampilkan pada Tabel 9, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, serta *rho_A* di atas 0,70. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga dapat dinyatakan konsisten dan handal sebagai instrumen pengukuran.

4. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah, 2025

R-Square (R^2)

Tabel 10. Hasil R-Square

	R Square	R Square Adjusted
<i>Financial decision</i>	0.709	0.696

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 10, diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0.709 untuk variabel *financial decision*, yang berarti bahwa sebesar 70,9% variasi konstruk *financial decision* dapat dijelaskan oleh konstruk *illusion of control*, *overconfidence*, dan *financial literacy*. Sementara itu 29,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Adapun nilai *R-Square Adjusted* 0.696, menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen yang digunakan dalam model.

F-Square (F^2)

Tabel 11. Hasil F-Square

	F-Square
<i>Illusion of control</i>	0.313

<i>Overconfidence</i>	0.199
<i>Financial literacy</i>	0.003
<i>Financial decision</i>	

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil pengujian F-Square berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa hubungan antara *illusion of control* memiliki hasil F-Square tertinggi sebesar 0,313 yang mengindikasikan bahwa kekuatan hubungan antar variabel dalam kategori sedang mendekati besar. Selanjutnya nilai F-Square untuk variabel *overconfidence* sebesar 0.199, yang termasuk dalam kategori pengaruh sedang. Sedangkan variabel *financial literacy* memiliki nilai F-Square sebesar 0.003, yang termasuk dalam kategori pengaruh lemah.

Q-Square (Q²)

Hasil uji blindfolding menunjukkan nilai Q-Square (Q²) sebesar 0.679 pada variabel *Financial decision*. Nilai tersebut > 0.35, yang berarti model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang tinggi. Dengan demikian, variabel *Illusion of control*, *Overconfidence*, dan *Financial literacy* secara simultan mampu menjelaskan variasi yang signifikan terhadap pengambilan keputusan finansial.

Uji Hipotesis

Kriteria pengujian yang digunakan jika nilai t-statistik > 1,96 dan nilai jika nilai p-values < 0.05 maka hipotesis diterima. Hasil uji dipotesis dapat dijelaskan pada tabel berikut,

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis

		<i>Original Sample</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
H1	<i>Illusion of control → Financial decision</i>	0.481	5.932	0.000
H2	<i>Overconfidence → Financial decision</i>	0.391	4.731	0.000
H3	<i>Illusion of control x Financial literacy → Financial decision</i>	0.112	1.297	0.195
H4	<i>Overconfidence x Financial literacy → Financial decision</i>	-0.099	1.058	0.290

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui prosedur *bootstrapping* menggunakan software SmartPLS 4.1 yang disajikan pada tabel 12, dapat disimpulkan bahwa tidak semua hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Dari keempat hipotesis yang diajukan, hanya dua dipotesis yang diterima yaitu hipotesis satu dan dua, menunjukkan nilai *original sampel* atau koefisien jalur yang positif, serta nilai t-statistik yang memenuhi kriteria, yaitu > 1.96, dan nilai p-value < 0.05. hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara konstruk yang diuji dalam penelitian

ini. Sementara itu *financial literacy* tidak memoderasi pengaruh *illusion of control* dan *overconfidence* terhadap *financial decision* yang dibuktikan dari nilai *original sampel*, t-statistik $< 1,96$, dan p-value < 0.05 sehingga dipotesis ditolak. Dengan demikian, hasil pengolahan data ini memberikan pemahaman bahwa tidak semua hipotesis bernilai positif dan signifikan.

5. Pembahasan

Pengaruh *Illusion of control* terhadap *Financial decision*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *illusion of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan finansial, koefisien jalur sebesar 0,481, nilai t-statistik sebesar 5.932 (> 1.96), dan nilai p-value sebesar 0.000 (< 0.05). Keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk mengontrol bagaimana hal-hal terjadi secara acak dan tidak dapat diprediksi disebut *illusion of control*. Individu dengan ilusi kontrol yang tinggi cenderung lebih berani mengambil risiko keuangan karena mereka percaya mereka memiliki kekuatan khusus untuk memengaruhi hasil keputusan. Temuan ini sejalan dengan teori *behavioral finance*, yang mengatakan bahwa bias psikologis sering memengaruhi perilaku keuangan seseorang dan tidak sepenuhnya rasional. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa dengan *illusion of control* semakin besar kecenderungannya untuk melakukan keputusan finansial yang berisiko karena mereka percaya dapat mengendalikan hasil tersebut, padahal bersifat acak dan tidak dapat diprediksi secara penuh (Syarkani & Alghifari, 2022).

Pengaruh *Overconfidence* terhadap *Financial decision*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan finansial, koefisien jalur sebesar 0,391, t-statistik sebesar 4.731 (> 1.96), dan p-value 0.000 (< 0.05). *Overconfidence* adalah keyakinan berlebihan seseorang terhadap kemampuan dan pengetahuan mereka dalam mengambil keputusan finansial, yang menyebabkan mereka terlalu optimis terhadap hasil yang akan diperoleh dan meremehkan risiko. Ini berkaitan dengan konsep *illusion of knowledge*, yang berarti bahwa semakin banyak informasi yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk membuat keputusan yang tepat, meskipun informasi tersebut mungkin tidak relevan secara langsung. Temuan ini mendukung teori *behavioral finance* dan mendukung penelitian yang menyatakan bahwa keyakinan yang berlebihan mendorong orang untuk bertindak tanpa mempertimbangkan risiko (Mahmood et al., 2024)

Pengaruh moderasi *Financial literacy* dalam *Illusion of control* terhadap *Financial decision*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara *illusion of control* dan *financial decision*, ditunjukkan oleh koefisien positif sebesar 0.112, nilai t-statistic 1.297 (> 1.96), dan p-value 0.195 (< 0.05). Temuan ini menegaskan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi tidak selalu mampu menekan perilaku irasional dalam berjudi *online*, karena individu yang memahami keuangan justru dapat merasa lebih percaya diri dan mengalami persepsi kontrol berlebih. Konsisten dengan teori *behavioral finance*, keputusan finansial tidak sepenuhnya rasional, melainkan dipengaruhi faktor psikologis dan emosional. Dengan

demikian, *financial literacy* belum efektif mengurangi pengaruh *illusion of control* dalam pengambilan keputusan finansial, hal ini juga mendukung fenomena paradoks literasi keuangan, orang dengan tingkat keuangan tinggi justru tetap melakukan perilaku keuangan yang irasional dan berisiko (Hamurcu et al., 2025; Kusuma, 2025).

Pengaruh moderasi *Financial literacy* dalam *Overconfidence* terhadap *Financial decision*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak mampu memoderasi hubungan antara *overconfidence* dan *financial decision*, dengan koefisien jalur -0.099, t-statistik 1.058 (>1.96), dan p-value 0.290 (< 0.05), sehingga hipotesis ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan belum efektif menahan dampak negatif *overconfidence* dalam pengambilan keputusan finansial pada judi *online*. Meskipun individu memiliki pemahaman dasar tentang konsep keuangan, faktor psikologis seperti rasa percaya diri berlebihan tetap mendorong pengambilan risiko tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori *behavioral finance* yang menyatakan bahwa emosi dan persepsi diri lebih dominan memengaruhi keputusan finansial dibanding logika finansial. Dengan demikian, *financial literacy* yang bersifat teoritis belum cukup untuk menekan pengaruh *overconfidence*, sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa pengetahuan keuangan kognitif belum mampu mengubah perilaku nyata dalam pengambilan keputusan finansial (Quddoos et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa *illusion of control* melalui uji t-statistik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial decision*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan hasil yang bersifat acak, semakin besar pula kecenderungannya untuk mengambil keputusan keuangan yang berisiko. Selanjutnya, variabel *overconfidence* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial decision*. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan rasa percaya diri terhadap kemampuan pribadi dalam membuat keputusan dapat mendorong individu untuk lebih berani mengambil risiko dalam keputusan finansial.

Sementara itu, hasil analisis menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak memoderasi secara signifikan pengaruh *illusion of control* terhadap *financial decision*. Meskipun arah pengaruh moderasi bersifat positif, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu belum mampu mengurangi pengaruh keyakinan berlebih terhadap kemampuan diri dalam proses pengambilan keputusan finansial. Selanjutnya, *financial literacy* juga tidak memoderasi secara signifikan pengaruh *overconfidence* terhadap *financial decision*. Nilai uji t-statistik menunjukkan bahwa pengaruh moderasi bersifat negatif dan tidak signifikan, yang berarti tingkat literasi keuangan belum mampu memperlemah maupun memperkuat hubungan antara *overconfidence* dan keputusan finansial individu.

Karena penelitian ini terbatas pada Generasi Z di Kota Denpasar, hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas. Pendekatan kuantitatif membatasi analisis mendalam terhadap komponen psikologis lain yang memengaruhi keputusan keuangan, sementara kuesioner online berpotensi menimbulkan bias subjektivitas responden. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperluas area penelitian, menggunakan metode campuran, dan menambahkan variabel seperti persepsi risiko atau self-control. Ini akan membuat hasil yang

diperoleh lebih lengkap dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perilaku keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Ady, S., Mulyaningtyas, A., & Farida, I. (2020, May 20). *Overconfidence: Technical Analysis in Trading, Investment or Gambling?* <https://doi.org/10.4108/eai.21-9-2019.2293942>
- Asbaruna, L. W. B., Nugraha, N., Disman, D., Waspada, I. P., & Gorib, R. I. (2024). Behavioral Finance in Financial Activities. *The Eurasia Proceedings of Educational and Social Sciences*, 37, 1–7. <https://doi.org/10.55549/epess.852>
- Atif Sattar, M., Toseef, M., & Fahad Sattar, M. (2020). Behavioral Finance Biases in Investment Decision Making. *International Journal of Accounting, Finance and Risk Management*, 5(2), 69. <https://doi.org/10.11648/j.ijafrm.20200502.11>
- BPS. (2024). *Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Pernah Menggunakan Internet (Termasuk Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, Whatsapp) dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin di Kota Denpasar dan Provinsi Bali (Persen), 2024*. <https://denpasarkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzU1IzI=/percentage-of-population-aged-5-years-and-over-who-had-used-the-internet--including-facebook--twitter--youtube--instagram--whatsapp--during-the-last-3-months-by-sex-in-denpasar-municipality-and>
- Brigham;Ehrhardt. (2020). *Financial Management: Theory & Practice*.
- Chaubey, D., & Raj, S. M. A. (2024). *INTERNATIONAL JOURNAL OF IN SCIENCE , ENGINEERING AND TECHNOLOGY A Study on Behavioural Finance*. 7(5). <https://doi.org/10.15680/IJMRSET.2024.0705099>
- Clark, L., & Wohl, M. J. A. (2022). Langer’s *illusion of control* and the cognitive model of disordered gambling. *Addiction*, 117(4), 1146–1151. <https://doi.org/10.1111/add.15649>
- Clear, J. (2019). Atomic Habit. In J. Clear (Ed.), *Atomic Habit* (1st ed., Vol. 1, pp. 58–58). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Delfabbro, P., Georgiou, N., Malvaso, C., & King, D. (2020). Is Self-Reported Propensity for Everyday Illusions of Control Higher in Gamblers and Is It Associated With Gambling-Specific Erroneous Beliefs? *SAGE Open*, 10(1). <https://doi.org/10.1177/2158244019899436>
- Hamurcu, Ç., Aktan, E., Hayriye, M., Hamurcu, D., Öz, T., & Yavuz, E. (2025). The *Financial literacy* Paradox in Gambling Disorder: Why Knowing Isn ’ t Doing. *Society*. <https://doi.org/10.1007/s12115-025-01123-7>
- Hayes, A. S., Ben-shmuel, A. T., Hayes, A. S., & Ben-shmuel, A. T. (2024). Under the finfluence : Financial influencers , economic meaning-making and the financialization of digital life Under the finfluence : Financial influencers , economic meaning-making and the financialization of digital life. *Economy and Society*, 53(3), 478–503. <https://doi.org/10.1080/03085147.2024.2381980>
- Housel, M. (2020). *The Psychology Of Money* (P. B. A. Cahaya (ed.)). Harriman House Ltd.
- Kendzia, M. J., & Borrero, Y. S. (2022). *Financial literacy* among the Youth in Switzerland. *Journal of Financial Risk Management*, 11(02), 323–341. <https://doi.org/10.4236/jfrm.2022.112017>
- Kumar, J., & Prince, N. (2022). *Overconfidence* bias in the Indian stock market in diverse market situations: an empirical study. *International Journal of System Assurance Engineering and Management*, 13(6), 3031–3047. <https://doi.org/10.1007/s13198-022-01792-1>
- Kusuma, P. J. (2025). *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi Faktor psikologis dan peran literasi keuangan dalam keputusan investasi cryptocurrency gen-z*. 6(1), 188–206.

-
- Langer, E. J. (1975). The *illusion of control*. *The Routledge Handbook of the Philosophy and Psychology of Luck*, 32(2), 365–376. <https://doi.org/10.4324/9781351258760-33>
- Lantara, I. W. N. (2024). Judi Online Makin Marak di Kalangan Anak Muda, Pakar UGM Sarankan Perlunya Edukasi Literasi Keuangan. *Universitas Gadjah Mada*. <https://ugm.ac.id/id/berita/judi-online-makin-marak-di-kalangan-anak-muda-pakar-ugm-sarankan-perlunya-edukasi-literasi-keuangan/>
- Lathifatunnisa, & Nur Wahyuni, A. (2021). PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI, RISK TOLERANCE DAN *OVERCONFIDENCE* TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA DI KOTA PEKALONGAN. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(2), 203–216. <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i2.4688>
- Lusardi, A. (2019). *Financial literacy* and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Mahmood, F., Arshad, R., Khan, S., Afzal, A., & Bashir, M. (2024). Impact of behavioral biases on investment decisions and the moderation effect of *financial literacy*; an evidence of Pakistan. *Acta Psychologica*, 247(April), 104303. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104303>
- OJK. (2024). *PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN PEREMPUAN BAGI PEREKONOMIAN KELUARGA DAN NEGARA*. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Pentingnya-Literasi-Kuangan-Perempuan-Bagi-Perekonomian-Keluarga-dan-Negara.aspx?utm_source=chatgpt.com
- Pompian, M. M. (2012). *Behavioral Finance and Investor Types*.
- Pompian, M. M. (2021). *Behavioral Finance and Your Portfolio*.
- Quddoos, M. U., Rafique, A., Kalim, U., & Sheikh, M. R. (2020). Impact of Behavioral Biases on Investment Performance in Pakistan: The Moderating Role of *Financial literacy*. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 6(4), 1199–1205. www.publishing.globalcsrc.org/jafee
- Saffanah, Nurina; Fitri, D. (2025). *The Effects of Personal Fintech Utilization on Generation Z's Personal Financial Management*. 5(1), 85–96.
- Salsabila, N. L. (2020). *PENGARUH OVERCONFIDENCE, ILLUSION OF CONTROL, LOSS AVERSION BIAS DAN REGRET AVERSION BIAS TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI*.
- Sharen, G., & Linawati, N. (2023). Pengaruh *Financial literacy* dan *Overconfidence* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham Generasi Millennial di Indonesia Article Info ABSTRAK. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 01(01), 1–07.
- Sharma, D. R. (2020). “The Effect Of *Financial literacy*, *Overconfidence*, And Risk Tolerance On Investment Decision.” *International Journal of Management and Humanities*, 4(11), 53–56. <https://doi.org/10.35940/ijmh.k1059.0741120>
- Stange, M., & Dixon, M. J. (2020). Scratch Card Near - Miss Outcomes Increase the Urge to Gamble , but Do Not Impact Further Gambling Behaviour : A Pre - registered Replication and Extension. *Journal of Gambling Studies*, 36(3), 887–902. <https://doi.org/10.1007/s10899-020-09932-7>
- Syakira, N. A., Ramadhahana, N. F., & Anggita, N. D. (2024). *Dampak Konsumerisme Berupa Judi Online di Indonesia : Perspektif Ekonomi , Sosial , dan Mental*. 16(2).
- Syarkani, Y., & Alghifari, E. S. (2022). *The influence of cognitive biases on investor decision-making : the moderating role of demographic factors*. 26(2), 183–196.
-

<https://doi.org/10.20885/jsb.vol26.iss2.art5>

- Watanapongvanich, S., Binnagan, P., Putthinun, P., Khan, M. S. R., & Kadoya, Y. (2021a). *Financial literacy and Gambling Behavior: Evidence from Japan. Journal of Gambling Studies*, 37(2), 445–465. <https://doi.org/10.1007/s10899-020-09936-3>
- Watanapongvanich, S., Binnagan, P., Putthinun, P., Khan, M. S. R., & Kadoya, Y. (2021b). *Financial literacy and Gambling Behavior: Evidence from Japan. Journal of Gambling Studies*, 37(2), 445–465. <https://doi.org/10.1007/s10899-020-09936-3>